



ASUHAN KEPERAWATAN HARGA DIRI RENDAH DENGAN FOKUS TINDAKAN MENGIDENTIFIKASI KEMAMPUAN ASPEK POSITIF

NURSING CARE FOR LOW SELF ESTEEM SELF WITH A FOCUS ON IDENTYING POSITIVE ASPECTS OF ABILITIES

Ambar Widyowati¹, Sudiarto², Wiwik Priyatin³

¹ Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email :

ambarwidyowati6@gmail.com

² Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : ato.alfito@gmail.com

³ Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : wiwikaura428@gmail.com

*email Koresponden: ambarwidyowati6@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.352>

Article info:

Submitted: 06/12/24

Accepted: 10/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Basic Health Research Data (2018) shows that the number of schizophrenia sufferers in Indonesia is around 400,000 individuals or 1.7 per 1,000 people. Schizophrenia is a disorder that affects the brain so that a person becomes disturbed in behavior, thoughts, perceptions and emotions. Symptoms of schizophrenia with low self-esteem are characterized by feelings of inadequacy, negative feelings towards oneself, lack of self-confidence, worthlessness and hopelessness which, if not treated immediately, will cause depression. The intervention provided is to train positive strengths and identify abilities in individual clients. Objective: To carry out nursing care to identify the positive aspects of abilities possessed by clients with low self-esteem self-concept disorders. Method: Qualitative descriptive with a case study approach. Results: After 4 days of nursing care, it was found that the patient understood how to identify positive aspects and practice their abilities. Conclusion: Nursing care for Ms. A which was carried out for 4 days was declared successful.

Keywords: Schizophrenia, Low self-esteem, Positive Aspects

Abstrak

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) banyaknya penderita skizofrenia di Indonesia sampai berkisar 400.000 individu atau 1,7 per 1.000 masyarakat. Skizofrenia suatu gangguan yang berpengaruh pada otak sehingga seseorang menjadi terganggu perilaku, pikiran, persepsi dan juga emosi. Gejala skizofrenia dengan harga diri rendah ditandai rasa ketidakmampuan, berperasaan negatif ke diri sendiri, tidak percaya diri, tidak berharga serta keputusan yang jika tidak segera di tangani akan

menyebabkan depresi. Intervensi yang diberikan yaitu melatih kelebihan positif dan mengidentifikasi kemampuan pada diri individu klien. Melaksanakan asuhan keperawatan mengidentifikasi kemampuan aspek positif yang di miliki klien dengan gangguan konsep diri harga diri rendah. **Metode:** Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari didapatkan pasien sudah paham cara mengidentifikasi aspek positif dan melatih kemampuan yang dimiliki. **Kesimpulan:** Asuhan keperawatan pada Nn. A yang dilakukan selama 4 hari dinyatakan berhasil

Kata kunci: Skizofrenia, Harga diri rendah, Aspek Positif

1. PENDAHULUAN

Masalah penting dan harus mendapat perhatian dari seluruh jajaran sektor pemerintahan baik itu pusat ataupun daerah juga masyarakat yaitu masalah kesehatan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan berpengaruh terhadap fungsi kehidupannya baik aktivitas, pekerjaan, kehidupan sosial, hubungan dikeluarga menjadi terganggu karena gejala dari psikosis, depresi dan ansietas. Pengobatan sangat diperlukan bagi seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Jika terlambat dalam pengobatan maka penderita, keluarga, dan masyarakat semakin rugi. (Wijayati et al., 2020).

Skizofrenia adalah psikosis, sejenis penyakit mental dengan gejala distorsi perilaku, persepsi, emosi, bahasa, dan rasa diri. Tanda skizofrenia antara lain: 1) halusinasi yaitu mendengar, melihat atau merasa suatu hal yang tidak ada; 2) delusi adalah seseorang yang mempunyai keyakinan atau kekhawatiran yang tidak nyata dalam budayanya orang tersebut; 3) kebiasaan yang tidak wajar contohnya bepergian tidak ada tujuan, senyum sendiri, perilakunya dan penampilannya aneh, terlihat tidak terawat; 4) ucapannya yang tak sesuai apabila berkata tidak koheren atau tidak bisa di percaya; 5) emosinya terganggu dengan ciri apatis atau terputusnya hubungan diantara emosi dan suatu hal contoh ekspresinya atau bahasa tubuh salah satu hal yang bisa dicermati (Paramita, 2021).

Skizofrenia adalah penyakit kejiwaan yang golongannya berat, menurut (Kemenkes RI), tanda pada terganggunya pikiran, tingkah laku, dan perasaan yang kemudian menjadi sekumpulan tanda atau perilaku yang berubah secara signifikan. Skizofrenia juga bisa menyebabkan seseorang terhambat dalam menjalankan perannya sebagai manusia (Kemenkes RI, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) banyaknya penderita skizofrenia di Indonesia sampai berkisar 400.000 individu atau 1,7 per 1.000 masyarakat. Penyakit kejiwaan berat sangat banyak ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah (Silviyana, 2022).

Skizofrenia yaitu suatu gangguan yang berpengaruh pada otak sehingga seseorang menjadi terganggu perilaku, pikiran, persepsi dan juga emosi, gejala skizofrenia negatif yakni harga diri rendah. anda gejalanya rasa ketidakmampuan, tidak berharga serta keputusan, rendahnya harga diri terkait pada buruknya hubungan interpersonal bisa menyebabkan depresi. berperasaan negatif ke diri sendiri ataupun over negatif pada diri sendiri, seseorang dengan

harga diri rendah merasa kepercayaannya hilang serta tidak berhasil sampai tujuan dengan mengekspresikan baik melalui tingkat kecemasannya dari sedang hingga berat (Wijayati et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan Atmojo (2021) Penyakit jiwa skizofrenia pada klien harga diri rendah dapat diberikan intervensi yaitu melatih kelebihan positif seperti menggali aspek positif yang dimilikinya dan mengidentifikasi kemampuan pada diri individu, pasien bisa memilih dan mengikuti jadwal harian berisi kegiatan sesuai kemampuannya. Pasien harga diri rendah ditandai dengan mereka memandang bahwa dirinya orang yang tidak berguna menjadi seseorang yang baik, aspek kemampuan positif yang dimaksud terdiri dari aktivitas merias diri, aktivitas mencuci, merapikan tempat tidur, kegiatan menjahit ada juga menggambar dan kegiatan Plant Therapy. Secara signifikan latihan kemampuan positif semuanya ini bisa mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan yang dimiliki klien.

Gangguan jiwa skizofrenia memiliki dampak seperti orang tersebut tidak bisa berkembang di dalam hidupnya, mereka merasa dikucilkan dan adanya hambatan dalam bersosialisasi dengan dan merasa rendah diri serta tidak memiliki rasa percaya diri. Orang gangguan harga diri rendah biasa mengurung diri bisa berakibat halusinasi yang menjadi sebab depresi bahkan juga mengganggu lingkungannya di sekitar dengan kekerasan. Penyakit jiwa bisa terjadi pada seseorang dapat menjadi perhatian atau penanganan khusus seperti pada masalah harga diri rendah supaya tidak berlanjut ke isolasi sosial sampai mengancam nyawanya. Ada beberapa cara bisa diberikan dengan terapi psikososial untuk meningkatkan harga diri rendah yang bisa dilakukan di klinik rawat jalan, rumah sakit, pusat kesehatan jiwa, rumah atau kelompok social (Maulana et al., 2022).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Nn. A Gangguan Konsep Diri Harga Diri Rendah Dengan Fokus Tindakan Mengidentifikasi Kemampuan Aspek Positif”. Dan penulisan ini bertujuan untuk mempelajari serta memahami secara mendalam mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah.

2. METODE PENELITIAN

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini metode yang di gunakan adalah studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada klien harga diri rendah mulai dari pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis berfokus pada tindakan mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki klien akan membahas berdasarkan pengalaman nyata hasil studi kasus pada Nn. A di RSJD Dr RM Soedjarwadi dengan teori yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengkajian

Pada studi kasus ini fokus pengkajian pada Nn. A di dapatkan data yaitu keluhan utama Nn. A mengatakan sering menyendiri jika bertemu teman di kampus jarang mengobrol dan minder, teman ngobrolnya hanya dosennya dan ketika di rumah klien pun sering

mengurung diri di kamar jarang berbaur dengan tetangga sekitar. Data yang muncul pada Nn. A telah sesuai dengan teori Citra (2023) dan Wijayati (2020) yaitu mengalami harga diri rendah ditandai dengan percaya diri kurang, mengkritik diri sendiri, perasaan tidak berdaya, pandangan hidupnya pesimis, sering menunduk, nadanya rendah serta lambat ketika berbicara.

Pada faktor presipitasi didapatkan bahwa klien mempunyai riwayat gangguan jiwa semasa klien duduk di bangku SMP tetapi karna ketidakpatuhan minum obat pasien sering kambuh, menurut (Dermawan et al., 2024) bahwa hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pada klien gangguan jiwa ada hubungannya karena fungsi obat sebagai penghambat gejala positif atau negatif pada klien dengan gangguan jiwa.

Pada data predisposisi di peroleh bahwa Nn. A merasa dikekang dan di tuntutan orangtua untuk selalu belajar agar mendapat peringkat di kelasnya dan membatasi bermain dengan teman seumuranya dan teman lawan jenis, sehingga pasien merasa tertekan dan takut jika berani melanggar aturan orangtua, berdasarkan teori (Damayanti, 2023) yaitu pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada kesehatan mental anak seperti pola asuh otoriter yaitu metode membesarkan anak dengan melakukan kontrol penuh atas semua aspek kehidupan anak ditandai dengan bentuk pengasuhan yang ketat, anak dipaksa untuk berperilaku seperti keinginan orang tua mereka dan tidak diberi kebebasan untuk bertindak sendiri, sehingga perkembangan sosial-emosional mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri, harga diri dan pengendalian diri

Pada data psikososial didapatkan klien mengatakan jika ada masalah bukan bercerita dengan ayah atau ibunya tetapi kakak sepupunya, karna ayah ibunya sehari-hari pergi bekerja sehingga pasien hanya sendiri di rumah dan mengurung diri di kamar bermain ponsel dan ketika di kampus jarang ngobrol dengan teman ngobrolnya hanya dosennya merasa minder dijauhi teman dan merasa tidak di butuhkan teman, dari klien SMP tidak memiliki teman dekat menurut peneliti pengalaman yang tidak menyenangkan seperti di jauhi teman bisa berpengaruh terhadap respon seseorang dalam mengatasi stressornya seperti membuat individu lebih cenderung merasa rendah diri dan menarik diri hal ini berkaitan dengan teori Wijayati (2020) yang menyatakan bahwa masalah psikologi yang dapat menyebabkan timbulnya harga diri rendah adalah penolakan dari lingkungan atau teman serta harapan yang tidak sesuai juga kegagalan berulang.

Diagnosa Keperawatan pada studi kasus ini rumusan diagnosa keperawatan pada harga diri rendah berdasarkan data yang diperoleh selama pengkajian dan data secara garis besar pada Nn. A penulis mendapatkan data subyektif dan obyektif yang menunjukkan karakteristik Ny. A mengalami harga diri rendah.

Dalam studi kasus ini pohon masalah yang muncul pada klien berdasarkan teori menurut Wijayati et al., (2020) harga diri rendah bisa terjadi karena koping individu yang tidak efektif tidak bisa menyelesaikan masalah atau menghindari masalah kemudian cenderung mengurung diri, kebiasaan ini akan memicu munculnya masalah isolasi sosial, yang menyebabkan pasien tidak bisa memusatkan perhatian sehingga suara atau bisikan

muncul dan menimbulkan masalah halusinasi, masalah lain yang bisa terjadi antara lain resiko perilaku kekerasan, rasa tidak terima tentang suatu hal karena merasa direndahkan seseorang maupun suara bisikan yang menghasut untuk melakukan tindakan merusak lingkungan dan menciderai orang lain.

Pohon masalah dapat menggambarkan hubungan antara masalah utama, penyebab masalah, dan dampaknya dalam suatu diagram serta membantu dalam mencari solusi atas masalah utama. Menurut peneliti hanya satu diagnosa keperawatan yang dipilih yaitu core problem sebagai masalah utama dimana jika core problem diselesaikan maka masalah yang lain penyebab (causa) juga ikut terselesaikan dan besar kemungkinan effect bisa dihentikan. (Waluyo, 2022)

Intervensi Keperawatan pada studi kasus peneliti berfokus pada intervensi mengidentifikasi kemampuan aspek positif yang dimiliki klien, yaitu klien membuat urutan kegiatan positif kemudian menyebutkan kegiatan tersebut dan mengajak klien melakukan kegiatan positif yang akan dilatih, menurut Citra (2023), salah satu kegiatan pada klien untuk mengontrol gejala harga diri rendah yaitu dengan melatih atau melakukan kegiatan jadwal harian untuk meningkatkan kemampuan positif yang dimiliki. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar resiko harga diri rendah menurun dengan prinsip menyibukkan diri melakukan aktivitas yang terjadwal dan aktifitas yang positif.

Menurut penulis semua perencanaan ditetapkan dari prioritas masalah, tujuan, kriteria hasil dan evaluasi yang ditetapkan mengacu pada SOAP (Subjektif, Obyektif, Assesment, Planning) yang ada di SAK dan kriteria sesuai dengan kondisi klien. Implementasi Keperawatan yang dilakukan penulis pada studi kasus ini sesuai intervensi yang telah disusun Citra (2023) berfokus pada mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki klien, pada implementasi pertama yaitu membina hubungan saling percaya bertujuan agar klien percaya dan mau bercerita terbuka tentang apa yang sedang dirasakan, kedua mengidentifikasi kemampuan aspek positif yang dimiliki klien memberitahu dan membuat urutan daftar kegiatan positif yang biasa klien lakukan mulai dari di rumah, kampus, lingkungan rumah dan rumahsakit, selanjutnya memberikan pujian setelah menulis daftar kegiatan positif agar pasien merasa di hargai dan merasa berguna untuk meningkatkan percaya diri serta harga diri klien.

Menurut penulis implementasi yang diberikan sudah sesuai, klien tidak mengalami kesulitan dan mampu mengikuti implementasi dengan baik hal ini dikarenakan antara klien dan penulis sudah membina hubungan saling percaya sehingga klien memberikan sikap positif dan kepercayaan kepada penulis, teori ini di aplikasikan pada klien, tindakan ini dilakukan sebelum penulis melakukan tindakan keperawatan karena mengenal dan mempercayai dapat mendorong klien mau menceritakan apa yang dirasakannya dengan terbuka hal tersebut membuat klien untuk memperluas semua aspek kepribadian.

Evaluasi Keperawatan yang didapatkan pada klien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4 hari adalah klien dapat membina hubungan saling percaya, dengan mewujudkan ekspresi yang bersahabat, lebih terbuka diajak berbicara, tidak sering

menunduk, klien banyak bercerita dan tidak menyendiri mampu menilai aspek positif yang ada dalam dirinya, evaluasi sudah sesuai teori Citra (2023) yaitu dapat meningkatkan percaya diri ketika melakukan kegiatan harian atau melakukan aktivitas, mampu melakukan kegiatan yang sudah dilatih sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan membuat jadwal kegiatan harian serta sudah mampu melakukannya secara mandiri.

Penulis menganalisa keberhasilan dalam evaluasi ini dikarenakan faktor dukungan dalam merawat klien. Keterbatasan studi kasus Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adanya keterbatasan penulis mengharapkan adanya perbaikan untuk penelitian yang akan datang diantaranya yaitu : Waktu penelitian yang terbatas sangat membatasi penelitian untuk lebih maksimal dalam mencari data responden, karena tidak semua responden bersedia memberi waktu. Adanya keterbatasan dalam menggunakan tanya jawab yaitu terkadang jawaban yang diperoleh tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Pasien pulang karena atas permintaan sendiri. Keterbatasan dokumentasi karena ada larangan memotret responden sebagai bukti telah melakukan penelitian.

4. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada Nn. A yang dilakukan selama 4 hari dinyatakan berhasil. Pengkajian berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan Nn. A mengalami harga diri rendah. Diagnosa yang di tegakan sebagai prioritas dan berfokus pada gangguan konsep diri harga diri rendah sebagai core problem. Intervensi berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan yaitu mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki. Implementasi Langkah pertama membina hubungan saling percaya, dilanjutkan melakukan kontrak waktu, mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki kemudian melatih. Evaluasi Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari pada Nn. A evaluasi dinyatakan berhasil

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Febriani Citra¹, N. S. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Kegiatan Jadwal Harian Dengan Meningkatkan Kemampuan Positif Yang Dimiliki Pada Pasien Ny. Y Dan Nn.N Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia DIiPanti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1048–1057. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-номер-1-v-buletinata-> di akses pada tanggal 5 Januari 2024

Arianata, I. G. Y., Yunitasari, P., & Sulistyowati, E. T. (2018). Penerapan Terapi Okupasi Berkebun Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah Di Ruang Gatotkaca Rumah Sakitjiwa Daerah Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> di akses pada tanggal 19 Januari 2024

- Bayu Seto Rindi Atmojo, (2021). Literature review:Penerapan latihan kemampuan positif terhadap peningkatan Harga Diri Rendah pada Klien yang mengalami Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 55–62. <https://www.jurnal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/63> diakses pada tanggal 6 Desember 2023
- Budi Waluyo. (2022). Manajemen Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru. *Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(8.5.2017), 2003–2005. <https://osf.io/bsmxk/download/?format=pdf>, diakses pada tanggal 27 april 2024
- Damayanti, A. N. (2023). Fenomena Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak Sebaya, *Jurnal Sastra dan Budaya*, 29–39. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/download/6957/5297> diakses pada tanggal 6 juni 2024
- Dermawan, D., Addini, R., & Kesehatan Bhakti Mulia, P. (2024). Penatalaksanaan Expresiv Writing Therapy Pada Pasien Harga Diri Rendah Kronis Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta Management Of Expressive Writing Therapy In Patients With Chronic Low Self-Esteem At Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 12(1), 2655–8874. <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/> diakses pada tanggal 6 juni 2024
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa*, 3(23), 274–282. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners> di akses pada tanggal 17 Januari 2024
- Insani, S. M., Zahra, S. A., & Wijayanti, F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Kua Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 1–7. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/385> di akses pada tanggal 20 Jauari 2024
- Kardiatun, T. (2021). Body Shaming Dengan Harga Diri Dan Mekanisme Koping Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i1.143> diakses pada tanggal 17 Januari 2024
- Maulana, I., Hendrawati, H., Amira, I., & Senjaya, S. (2022). Literatur Review Terapi Aktivitas Kelompok untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3258–3277. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7400> di akses pada tanggal 17 Januari 2024
- Mendrofa, D. S., Silaen, E. P., & Sintya, C. (2020). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . S Dengan Harga Diri Rendah Kronis Menggunakan Terapi Generalis : *Jurnal Studi Kasus*. <https://id.scribd.com/document/623384779/Asuhan-Keperawatan-Jiwa-Hdr> di akses pada tanggal 8 Januari 2024

- Paramita, T. (2021). Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 12–19. <https://www.jurnal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/63> di akses pada tanggal 6 Desember 2023
- Pardede, J. A., Hafizuddin, & Sirait, A. (2021). Strategi Koping dengan Harga Diri ODHA di Yayasan Medan Plus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 255–262. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj> di akses pada tanggal 5 Januari 2024
- Purwasih, R., & Susilowati, Y. (2016). Penatalaksanaan Pasien Gangguan Jiwa dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Ruang Gathotkoco RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 3(2), 44–50. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/26> di akses pada tanggal 5 Januari 2023
- Samosir, M. L. (2021). Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . S Dengan Harga Diri Rendah Kronis : Studi Kasus. 10. <https://osf.io/7x4tc/download> di akses pada tanggal 5 Januari 2023
- Silviyana, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP> di akses pada tanggal 5 Desember 2023
- Sirajuddin Saleh, S.Pd., M. P. (2016). Analisa Data Kualitatif. Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. In Hamzah Upu (Ed.). *Pustaka Ramadhan*, Bandung. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf> di akses pada tanggal 16 Januari 2024
- Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 224–235. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf> di akses pada tanggal 5 Desember